

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir dalam perekonomian suatu negara, karena usaha tersebut memberikan sumbangan yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM selalu dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika perekonomian nasional dilanda krisis ekonomi (Juli 1997). UMKM merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun, dukungan pembiayaan (modal kerja dan investasi) terhadap pengembangan UMKM masih sangat kurang memadai.

Optimisme bahwa perekonomian kita masih memiliki potensi besar bila dikembangkan melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), tidaklah berlebihan. Krisis sejak awal 1998 membuktikan bahwa kegiatan ekonomi rakyat kecil dalam bentuk UMKM, lebih resisten goncangan dibandingkan usaha menengah dan besar. Hal ini terjadi karena UMKM mampu mengembangkan sistem ekonomi sendiri yang dikenal dengan perekonomian rakyat.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Negara tetangga, yaitu dengan Negara

bagian Serawak (Malaysia). Seperti Kecamatan Paloh yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia memiliki peranan yang strategis bagi pembangunan Kabupaten Sambas seluruhnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Kecamatan Paloh tersebut adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi pedesaan, yaitu meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tahun 2010 jumlah UMKM di Kecamatan Paloh 735 skala usaha. Tahun 2011 sebanyak 755 skala usaha dan untuk Tahun 2012 sebanyak 789 skala usaha. Kemudian untuk melihat jumlah total UMKM Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas dari tahun 2010 sampai dengan 2012 dapat dilihat di tabel 1.1 sebagai berikut.

Table 1.1

Jumlah UMKM Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas
Tahun 2010-2012

Tahun	Skala Usaha	Jumlah Skala Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Omzet (Rp)	Jumlah Aset (Rp)
			Total	Laki - Laki	Perempuan		
1	2	3	4	5		6	7
2010	UMKM	735	815	774	41	82.981.213.000	21.410.908.000
2011	UMKM	755	839	787	52	89.373.560.000	24.883.871.000
2012	UMKM	789	1,015	908	107	90.389.560.000	25.529.871.000

Sumber : Dinas Koperasi,UMKM,Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas 2010-2012

Dari Tabel 1.1 tersebut dapat di lihat bahwa jumlah UMKM pada tahun 2010-2011 relatif mengalami kenaikan tiap tahun. Untuk tahun 2010 jumlah skala usaha yaitu sebesar 735 unit, total jumlah tenaga yang bekerja yaitu sebanyak 815

orang dimana tenaga kerja laki-laki yang bekerja sebanyak 774 orang dan tenaga kerja perempuan yang bekerja sebanyak 41 orang. Jumlah total omzet dan aset yang di hasilkan pada tahun 2010 adalah sebanyak 82.981.213.000 rupiah dan 21.410.908.000 rupiah.

Pada tahun 2011 jumlah UMKM mengalami juga kenaikan pada skala usaha yaitu sebesar 755 unit, jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 839 orang dimana tenaga kerja laki-laki yang bekerja yaitu sebanyak 787 orang dan tenaga kerja perempuan sebanyak 52 orang. Total omset dan aset yang di hasilkan yaitu sebesar 89.373.560.000 rupiah dan 24.883.87.000 rupiah.

Jadi total pelaku UMKM sampai tahun 2012 tidak jauh beda pada tahun 2010-2011, dimana pada tahun 2012 jumlah skala usaha sebesar 789 unit, total tenaga kerja yang bekerja yaitu sebesar 1.015 orang dimana tenaga kerja laki-laki yang bekerja yaitu 908 orang dan tenaga kerja perempuan yang bekerja sebanyak 107 orang, dimana terjadi kenaikan 50% untuk tenaga kerja perempuan yang bekerja dari tahun 2010 dan 2011 yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 41 dan 52 orang saja. Total omzet dan total aset yang dihasilkan yaitu sebanyak 90.389.560.000 rupiah dan 25.529.871.000 rupiah.

Namun, banyak faktor-faktor pembiayaan UMKM yang masih dihadapkan pada masalah mendasar yang mencakup: (1) kesulitan akses pasar atas produk-produk yang dihasilkannya, (2) masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha dan (3) keterbatasan akses terhadap sumber sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal maupun non formal.

Kesulitan lain yang sering dialami para pelaku UMKM dalam upaya mengembangkan usahanya adalah kesulitan permodalan. Hal ini terutama disebabkan karena kesulitan mendapatkan dana investasi dan modal kerja dari lembaga keuangan perbankan, karena hingga saat ini lembaga perbankan yang ada belum mampu menjangkau pengusaha kecil (Widiyanto 2000).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembiayaan UMKM Dan Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan UMKM Pada Lembaga Keuangan Formal Di Kecamatan Paloh Kecamatan Sambas”**.

1.2. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang akan ditarik sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun pokok-pokok masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah :

1. Seberapa efektifkah pembiayaan UMKM di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan UMKM pada lembaga keuangan formal di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa efektifkah pembiayaan UMKM di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan UMKM pada lembaga keuangan formal di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dicapai melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat memberikan gambaran kondisi UMKM yang ada di daerah Kecamatan Paloh saat ini dan untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan perkembangan UMKM di daerah Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.